

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa asing dilatarbelakangi oleh dua hal, yaitu: (1) ilmu pengetahuan dan pengaruh globalisasi. Sebagian besar ilmu pengetahuan dan teknologi dituliskan dalam bahasa asing, sehingga mempelajari bahasa asing juga membantu pengembangan ilmu pengetahuan; (2) pengaruh globalisasi dan internet membuat masyarakat dunia tidak tersekat oleh batas negara, sehingga masyarakat dunia dari berbagai negara dapat saling berkomunikasi dan saling bertemu satu sama lain secara langsung karena kemajuan teknologi dan transportasi (Santoso, 2014, hlm. 2). Kedua hal tersebut menjadikan penguasaan bahasa asing menjadi salah satu kunci untuk berkomunikasi dengan orang-orang dari seluruh dunia.

Menurut Santoso (2014, hlm. 9) tujuan dari pembelajaran bahasa asing merupakan untuk pendekatan antarbudaya di antara negara-negara. Hal ini dilakukan untuk keberhasilan kedua komunikator dari kedua budaya yang memiliki latar belakang budaya masing-masing. Oleh karena itu, agar tujuan itu tercapai, dilaksanakan pembelajaran bahasa asing sebagai kompetensi berkomunikasi antarbangsa antarbudaya.

Salah satu bahasa asing yang dipelajari di Indonesia adalah bahasa Mandarin. Perkembangan pembelajaran bahasa Mandarin di Indonesia terlihat setelah presiden Abdurrahman Wahid memperbolehkan orang Tionghoa untuk menjalankan aktivitas budayanya kembali pada tahun 2000 (Sutami, 2007, hlm. 227).

Sehubungan dengan perkembangan bahasa Mandarin di Indonesia, beberapa perguruan tinggi membuka Program Studi Bahasa Mandarin. Salah satu universitas di Indonesia yang membuka Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin adalah Universitas Negeri Jakarta. Pembelajaran bahasa Mandarin yang diselenggarakan di Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Jakarta (PSPBM UNJ) terdiri dari empat jenis mata kuliah yang melatih empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, serta satu mata kuliah pengetahuan bahasa, yaitu Tata Bahasa.

Sejak mulai menerima mahasiswa baru tahun 2014, seluruh kegiatan pembelajaran bahasa Mandarin di PSPBM UNJ dilaksanakan di ruangan kelas. Mahasiswa dan dosen melaksanakan kegiatan pembelajaran bahasa Mandarin secara tatap muka langsung. Kegiatan pembelajaran tatap muka di kelas ini mendadak berubah karena pandemi COVID-19. Demi mencegah meluasnya penularan, pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Kemendikbud Dikti No.1 tahun 2020. Di dalamnya menerangkan bahwa kegiatan perkuliahan harus dilaksanakan melalui pembelajaran jarak jauh. Kondisi ini menyebabkan mahasiswa dan dosen mengalihkan kegiatan pembelajaran ke rumah masing-masing. Pembelajaran tatap muka akhirnya berubah menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

PJJ merupakan pembelajaran tanpa interaksi secara langsung antara mahasiswa dengan dosen (Setyaningsih, 2020, hlm. 21). Pratama dan Mulyati (2020, hlm. 51) menyampaikan bahwa pelaksanaan PJJ terbagi menjadi dua jenis, yaitu luar jaringan (luring) dan dalam jaringan (daring). PJJ luring merupakan PJJ yang dilakukan tanpa menggunakan internet, seperti menggunakan televisi, radio, atau media *compact disk*. Hal itu berkebalikan dengan PJJ daring yang memerlukan

jaringan internet untuk melakukan pembelajaran, serta menggunakan berbagai aplikasi yang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, seperti *Zoom*, *Google Meet*, dan *Google Classroom*. Dalam konteks ini, PJJ yang diselenggarakan PSPBM UNJ adalah PJJ daring.

Penggunaan internet dan aplikasi dalam PJJ daring merupakan sarana (media) agar dosen dan mahasiswa dapat melakukan interaksi meskipun tidak terdapat pembelajaran tatap muka secara langsung di kelas. Namun demikian, penggunaan media-media tersebut mengalami sejumlah kendala dalam proses PJJ. Jamil (2020, hlm. 38) berpendapat bahwa kendala teknis PJJ daring yang dihadapi oleh mahasiswa dan dosen adalah kendala jaringan dan kendala biaya paket data yang mahal untuk pelaksanaan PJJ. Selain Jamil, Yudhistira dan Murdiani (2020, hlm. 386-388) juga menjelaskan mengenai kendala yang terdapat selama PJJ daring dilaksanakan. Terdapat tiga kendala yang terjadi selama PJJ daring dilaksanakan, yaitu: (1) kendala terkait aktivitas belajar, seperti; kurang memahami materi, pembelajaran tidak efektif, pembelajaran kurang interaktif, terlalu banyak tugas, waktu pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai jadwal, dan kesulitan mengakses sumber belajar; (2) kedua kendala teknologi, seperti: jaringan internet, kuota internet, dan perangkat belajar (laptop/ponsel); (3) ketiga kendala terkait pribadi mahasiswa dan lingkungannya, seperti: lingkungan belajar tidak kondusif, kurang motivasi, tidak fokus, gangguan kesehatan, dan besaran biaya yang harus dikeluarkan. Putri dan Munandar (2020, hlm. 324) menggolongkan jaringan internet dan kuota internet sebagai kendala teknis dalam PJJ. Dalam penelitian ini, peneliti merujuk pada kendala teknologi yang disampaikan Yudhistira dan Murdiani (2020), sedangkan istilah yang digunakan adalah yang dikemukakan oleh

Putri dan Munandar (2020), yaitu kendala teknis untuk menyatakan kendala teknologi.

Dari jajak pendapat yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa orang mahasiswa PSPBM UNJ diketahui bahwa kendala teknis PJJ daring di antaranya adalah kuota dan jaringan internet, serta keterbatasan perangkat penunjang PJJ daring. Kendala-kendala tersebut sesuai dengan kendala teknis yang disampaikan oleh Yudhistira dan Murdiani (2020, hlm. 386-388). Hasil jajak pendapat ini menyebabkan peneliti tertarik meneliti lebih jauh kendala teknis yang dihadapi mahasiswa PSPBM selama mengikuti PJJ daring. Selain itu, peneliti juga meneliti upaya apa saja yang dilakukan mahasiswa PSPBM UNJ untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Namun peneliti membatasi penelitian ini hanya pada kendala-kendala teknis dan upaya-upaya yang dilakukan oleh mahasiswa PSPBM UNJ ketika mengikuti mata kuliah Tata Bahasa I-IV.

Penelitian ini merupakan penelitian paralel. Rekan-rekan peneliti (dalam skripsi yang berbeda) melakukan penelitian terhadap kendala PJJ daring, pada mata kuliah Menyimak, Berbicara, Membaca, dan Menulis. Penelitian paralel ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kendala apa saja yang dihadapi oleh mahasiswa PSPBM UNJ dalam mengikuti PJJ daring.

Seperti telah disampaikan sebelumnya, penelitian ini berfokus pada kendala yang dihadapi mahasiswa PSPBM UNJ pada PJJ daring mata kuliah Tata Bahasa I-IV, sehingga yang menjadi subjek penelitian adalah mahasiswa yang menjadi peserta mata kuliah tersebut. Periode perkuliahannya adalah semester 113 dan 114 karena pada periode ini mahasiswa PSPBM UNJ menjalankan PJJ daring selama satu tahun akademik, yaitu tahun akademik 2020/2021.

Pada penelitian ini peneliti mendeskripsikan kendala teknis PJJ daring dan upaya yang dilakukan oleh peserta mata kuliah Tata Bahasa I-IV dalam mengatasi kendala tersebut. Oleh karena itu, peneliti menjadikan “Kendala Teknis Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Jaringan pada Mata Kuliah Tata Bahasa Mandarin” sebagai judul penelitian ini.

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah kendala teknis PJJ daring yang terjadi pada mahasiswa mata kuliah Tata Bahasa I-IV di semester 113-114.

1.2.2 Subfokus Penelitian

Subfokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kendala teknis yang dihadapi mahasiswa saat mengikuti PJJ daring mata kuliah Tata Bahasa I-IV.
2. Upaya yang dilakukan mahasiswa untuk mengatasi kendala yang terjadi saat PJJ daring mata kuliah Tata Bahasa I-IV.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kendala teknis apa yang dihadapi mahasiswa peserta mata kuliah Tata Bahasa I-IV pada saat mengikuti PJJ daring?
2. Upaya apa yang dilakukan mahasiswa peserta mata kuliah Tata Bahasa I-IV untuk mengatasi kendala yang terjadi ketika PJJ daring berlangsung?

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut adalah manfaat teoritis dan praktis penelitian ini:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan mengenai kendala yang terjadi selama PJJ daring.

1.4.2 Manfaat Praktis

Berikut merupakan beberapa manfaat praktis yang didapat setelah pelaksanaan penelitian ini.

1. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Tata Bahasa Mandarin, khususnya mahasiswa PSPBM UNJ, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mahasiswa mengenai kendala selama PJJ daring dan memberikan informasi cara mengatasi kendala tersebut.

2. Bagi Dosen

Bagi dosen yang mengampu mata kuliah Tata Bahasa, khususnya dosen mata kuliah Tata Bahasa PSPBM UNJ, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai kendala teknis yang terjadi selama PJJ daring, sehingga dapat menjadi pertimbangan dosen dalam menentukan teknis pelaksanaan PJJ daring.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat memberikan inspirasi untuk mengembangkan penelitian kendala teknis PJJ daring pada mata kuliah lain atau jenjang pendidikan lain.

